

Sumbangan Gadget bagi Keterlambatan Bicara Anak Usia Dini

Effran Zudeta¹, Meta Silfia Novembli², Nisaul Hasanah³

¹ Universitas Lancang Kuning; effranzudeta@unilak.ac.id

² Universitas Lancang Kuning; metasilfia_N@unilak.ac.id

³ Universitas Lancang Kuning; nisaul70@unilak.ac.id

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.13620](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.13620)

Received 28 March 2023, Accepted 13 April 2023, Published 14 April 2023

Abstrak:

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting bagi kelangsungan hidupnya sebagai makhluk sosial. Saat ini, anak-anak memiliki lebih banyak akses ke media elektronik setiap hari dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang sibuk dengan gadget berpotensi mengalami keterampilan perkembangan bahasa karena minimnya interaksi, menghasilkan perilaku menyimpang, penurunan kognitif. Paparan awal media elektronik pada usia dibawah dua tahun memberikan dampak pada bahasa, tetapi masih belum dapat disimpulkan. Penelitian ini bertujuan mengungkap dampak paparan awal gadget terhadap perkembangan bahasa dan perilaku mirip autis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang menghabiskan waktu menonton lebih dari 3 jam per hari mengalami keterlambatan bahasa dan rentang perhatian yang pendek, sedangkan anak yang menghabiskan waktu menonton kurang dari 3 jam per hari mengalami keterlambatan bahasa, rentang perhatian yang pendek, dan hiperaktif. Ditemukan bahwa lebih dari separuh anak (55%) tidak memiliki interaksi dengan orang tua selama anak menggunakan gadget, keterlambatan bicara dan perhatian pendek telah dilaporkan pada semua kasus, dan hiperaktif ditemukan pada 70% anak.

Kata Kunci: Keterlambatan Bicara, Anak Usia Dini, Gadget

Abstract

Language development at an early age is very important for the liberation of his life as a social being. Today, children have more access to electronic media every day than ever before. Several studies have shown that children who are busy with gadgets have the potential to experience language development due to minimal interaction, resulting in deviant behavior, cognitive decline. Early life exposure to electronic media at the age of two under two years has an impact on language, but this is still inconclusive. This study aims to reveal the early exposure of gadgets to the development of language and autistic-like behavior. The results showed that children who watched ≤ 3 hours per day experienced language delays and short attention spans, while children who spent ≥ 3 hours per day experienced language delays, short

attention spans, and were hyperactive. It was found that more than half of the children (55%) had no interaction with parents while the children were using gadgets, speech delays and short attention had been reported in all cases, and hyperactivity was found in 70% of children.

Keywords: Speech Delay, Early childhood, Gadget

PENDAHULUAN

Keterampilan bahasa salah satu aspek perkembangan anak usia dini. Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting bagi kelangsungan hidupnya sebagai makhluk sosial (Alfin & Pangastuti, 2020). Usia 0-6 tahun merupakan usia ideal untuk pendidikan anak usia dini. Urgensi kemampuan pada usia 0-6 tahun seperti pengembangan dasar berpikir, berperilaku dan kematangan emosional anak (Bakken et al., 2017; Santrock, 2011). Masa ini disebut juga usia emas karena kemudahan pada karakteristik anak dalam menerima stimulasi dari lingkungan. Orang tua sebagai sosok terdekat tentunya harus menjadikan masa ini terlewati secara optimal salah satunya stimulasi dalam perkembangan bahasa anak.

Waktu untuk bercengkerama dengan orang tua, teman, ataupun orang lain akan semakin berkurang karena waktunya tersita untuk menikmati rutinitas hidupnya dengan kesendirian (Aminah, 2014). Keterampilan berbahasa merupakan gabungan dari seluruh sistem perkembangan anak. Keterampilan berbahasa melibatkan kemampuan motorik, psikologis, emosional dan perilaku. Gangguan perkembangan bahasa pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor genetik, gangguan pendengaran, kecerdasan yang rendah, kurangnya interaksi antara anak dan lingkungan, keterlambatan pematangan dan faktor keluarga. (Harahap et al., 2022). Minimnya interaksi anak juga disebabkan oleh pengguna gadget, sudah menjadi hal yang lumrah terjadi ketika seseorang asik dengan gadget maka komunikasi menjadi sengat minim.

Dulunya gadget digunakan oleh kalangan ekonomi menengah ke atas namun saat ini sudah digunakan oleh semua kalangan termasuk anak-anak (Yee et al., 2016). Gadget adalah alat elektronik yang diproduksi dengan tujuan untuk mengunduh informasi terkini yang memudahkan kehidupan manusia (Emelin et al., 2013; Yee et al., 2016). Gadget dapat digunakan untuk menonton video, bermain game, berkomunikasi, mendengarkan musik, belajar dan membuat ilustrasi atau dokumen (Master et al., 2016; Saruji et al., 2017). Gadget yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah telepon genggam (52%), dan PC (69%) sedangkan media elektronik

yang paling banyak digunakan adalah TV (70%)(Gayatri et al., n.d.; Hendriyani et al., 2012). Amerika Serikat telah menunjukkan bahwa 40% bayi berusia 3 bulan dan 90% bayi berusia 24 bulan menonton TV, video, atau DVD secara teratur. 75% bayi usia 6-23 bulan telah dikenalkan dengan TV dan 49% diantaranya menonton TV setiap hari (Hudon et al., 2013). Penggunaan gadget yang berlebihan memiliki banyak dampak negatif bagi anak-anak, di antaranya stres, kecanduan, depresi, dan masalah emosional, gangguan perkembangan kognitif dan moral, bahkan sangat berbahaya bagi anak-anak yang tidak memperhatikan orang-orang di sekitarnya karena mereka sibuk dengan gadgetnya. (Master et al., 2016; Thomée et al., 2011). Sibuk dengan gadget anak berpotensi mengalami ketrampilan perkembangan bahasa karena minimnya interaksi.

Keterlambatan berbahasa atau speech delay merupakan salah satu bentuk dari gangguan berbahasa (Santrock, 2011). Anak yang mengalami keterlambatan bicara (speech delay) dan harus tetap dirangsang untuk terus melatih komunikasinya. Pada kegiatan berkomunikasi anak dituntut untuk menyelesaikan empat tugas pokok yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain (Puspita et al., 2019). Tugas tersebut menurut (Syamsu, 2010) sebagai berikut: a) pemahaman, yaitu kemampuan memahami sebuah makna ucapan orang lain; b) pengembangan banyaknya kata; c) penyusunan kata menjadi kalimat; d) ucapan, dapat dipahami bahwa bahasa yang dimiliki anak secara bertahap akan berkembang sesuai dengan rangsangan yang dilakukan orangtua atau guru.

Usia 2,6-5 tahun merupakan periode diferensiasi yang ditandai dengan perkembangan bicara anak yang sangat pesat, jika anak gagal melewati semua periode tersebut maka akan mengakibatkan terganggunya perkembangan normalnya (Yee et al., 2016). Terutama di masa emas anak usia dini, sebab peran orang tua sangat penting dalam perkembangan teknologi terhadap anak, orang tua harus cermat dan membimbing anak dalam penggunaan gadget, karena fasilitas yang disediakan oleh gadget tidak hanya menimbulkan dampak positif tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif.

Penelitian dilakukan dengan klien terapis yang setiap minggu berhadapan langsung dengan peneliti di salah satu Klinik Tumbuh Kembang. Intensitas bertemu dengan subjek penelitian setiap minggu tentu diharapkan data yang didapatkan lebih akurat dari peneliti lainnya. Berdasarkan survei awal di Klinik, di dapatkan jumlah anak usia dini yang mengalami keterlambatan bahasa keseluruhan 20 orang. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Sumbangan penggunaan gadget terhadap keterlambatan anak usia dini

METODE

Penelitian dilakukan pada anak yang mengalami kasus keterlambatan bicara. Data untuk Studi berasal dari beberapa pengalaman orang tua yang mengalami masalah pada anak dengan kasus keterlambatan bicara di Klinik Tumbuh kembang tempat peneliti bekerja. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis deskriptif untuk menemukan atau menjelaskan peristiwa kejadian yang terjadi pada masa sekarang serta memperoleh gambaran empirik tentang penggunaan gadget terhadap keterlambatan bicara anak usia dini. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang berisi tentang perkembangan anak dalam penggunaan gadget dan interaksi orang tua dengan anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Perkembangan Anak selama Penggunaan Gadget dan Interaksi Orangtua dengan Anak

No	Age (Month)	Sex	Chief Complain	Behavioral Phenotype	Time of first exposure	Time spent viewing/day	Parent-child interaction
Case 1	65	Male	Speech delay	short attention span, hyperactivity	3-5 hours	< 1 years old	No
Case 2	60	Male	Speech delay	short attention span, hyperactivity	3-5 hours	< 2 years old	No
Case 3	57	Male	Speech delay	short attention span, hyperactivity	5 hours	< 2 years old	No
Case 4	47	Male	Speech delay	short attention span	3-5 hours	< 2 years old	Yes
Case 5	52	Female	Speech delay	short attention span, hyperactivity	3-5 hours	< 1 years old	Yes
Case 6	45	Female	Non-verbal	short attention span, hyperactivity	3-5 hours	< 2 years old	No
Case 7	58	Male	Speech delay	short attention span	3 hours	< 2 years old	No
Case 8	59	Male	Speech delay	short attention span, hyperactivity	3-5 hours	< 2 years old	No
Case 9	60	Male	Speech delay	short attention span	3-5 hours	< 2 years old	No
Case 10	52	Male	Speech delay	short attention span, hyperactivity	3-5 hours	< 2 years old	Yes
Case 11	45	Male	Speech delay	short attention span	3 hours	< 1 years old	Yes
Case 12	58	Male	Speech delay	short attention span	3 hours	< 1 years old	Yes

Case 13	59	Female	Non-verbal	short attention span, hyperactivity	3-5 hours	< 2 years old	Yes
Case 14	60	Female	Speech delay	short attention span	3-5 hours	< 2 years old	Yes
Case 15	52	Male	Speech delay	short attention span, hyperactivity	3-5 hours	< 2 years old	Yes
Case 16	59	Male	Speech delay	short attention span, hyperactivity	3-5 hours	< 2 years old	Yes
Case 17	60	Male	Speech delay	short attention span, hyperactivity	5 hours	< 2 years old	No
Case 18	47	Male	Speech delay	short attention span, hyperactivity	5 hours	< 2 years old	No
Case 19	52	Male	Speech delay	short attention span, hyperactivity	3-5 hours	< 2 years old	No
Case 20	45	Male	Speech delay	short attention span, hyperactivity	3-5 hours	< 2 years old	Yes

Paparan Pertama terhadap Gadget

Dalam semua kasus, paparan pertama dimulai sebelum berusia 2 tahun dan niat paparan sangat tinggi pada sebagian besar kasus (≥ 3 jam/hari). (Chonchaiya & Pruksananonda, 2008) menemukan bahwa anak-anak yang mulai menonton televisi sebelum 12 bulan dan menonton lebih dari 2 jam sehari adalah enam kali lebih mungkin untuk mengalami penundaan bahasa (Chonchaiya & Pruksananonda, 2008). Stimulasi layar elektronik pada tahap awal menyebabkan disregulasi dan disorganisasi berbagai sistem biologis. Eskalasi stimulasi terutama pada tahap awal, juga akan mempengaruhi fungsi lain, dan bahasa adalah fungsi yang sebagian besar terpengaruh (Christakis et al., 2004).

Penggunaan gadget yang terlalu sering berisiko membuat anak mengalami keterlambatan bicara. Dalam data yang ditemukan, anak diberikan gadget saat orang tua sibuk. Mereka juga memberikan gadget memiliki alasan yang pasti. Biasanya anak-anak diberikan gadget untuk bermain game kemudian menonton pemandangan anak-anak. Ketika anak sering diberikan gadget, mereka jarang berinteraksi dengan anak-anak yang seumurannya dan enjoy, sehingga komunikasi menjadi jarang dilakukan. Dan itu membuat anak mengalami keterlambatan bicara. Kasus ini terjadi pada semua data yang peneliti temukan.

Fenotip Perilaku

Sembilan anak yang memenuhi kriteria dengan perilaku seperti autistik dimasukkan (16 laki-laki, 4 perempuan; berusia 45-65 bulan). Semua anak memiliki keterlambatan bicara sebagai kepala keluhan, dan di antara dua kasus itu adalah non-verbal. Waktu paparan pertama sangat awal, semua memiliki paparan sebelum

berusia 2 tahun, lebih terlalu dini, 4 kasus telah terpapar sebelum usia 1 tahun. Fenotip perilaku yang menyimpang diamati termasuk rentang perhatian pendek ditemukan pada semua kasus dan hiperaktif pada sebagian besar kasus (70%). Anak-anak yang menghabiskan waktu menonton ≤ 3 jam per hari memiliki keterlambatan bahasa dan rentang perhatian pendek, sementara anak-anak yang menghabiskan waktu menonton ≥ 3 jam per hari memiliki keterlambatan bahasa, rentang perhatian pendek, dan hiperaktif (Tabel 1).

Gadgets pada anak-anak dapat menyebabkan gejala mirip ADHD. Menurut Centers for Disease Control, anak-anak yang mengalami ADHD mengalami kesulitan bermain perhatian dan terlalu aktif. Studi terbaru yang diterbitkan dalam Journal of American Medical Association mengaitkan ADHD dengan remaja yang sering menggunakan perangkat elektronik. Dari 2586 siswa yang mengkonsumsi berbagai jenis media digital sekitar dua kali lebih mungkin untuk melaporkan ADHD yang kuat dibandingkan rekan-rekan mereka (Umah, 2017).

Interaksi orang tua dan anak

Orang tua melaporkan memiliki interaksi dengan anak-anak selama paparan hanya dalam 9 kasus, sedangkan sebagian besar kasus (55%) tidak ada interaksi selama paparan. Studi sebelumnya menunjukkan hubungan negatif antara waktu yang dihabiskan untuk melihat TV dan berbagai hasil kognitif pada anak kecil termasuk perhatian, kecerdasan dan pencapaian pendidikan di masa depan. Sebuah studi longitudinal pada tahun 2004 menemukan bahwa semakin banyak TV yang ditonton oleh bayi (berusia 1-3), semakin besar kemungkinan mereka memiliki masalah perhatian (Christakis et al., 2004). Selain itu, kualitas interaksi yang buruk dengan orang tua bergabung dengan penggunaan layar berlebih mungkin memiliki efek negatif pada kesehatan dan perkembangan anak-anak, interaksi orang tua-anak ditemukan memiliki dampak positif pada pengembangan bahasa terutama pembelajaran kata dan retensi (Tanimura et al., 2007).

Biasanya orang tua yang sibuk akan memiliki sedikit waktu untuk menemani anak bermain dan berinteraksi dengan anak. (Syamsu, 2010) mengatakan bahwa hubungan yang sehat antara orang tua dan anak (perhatian dan kasih sayang dari orang tua), memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hasil hubungan yang tidak sehat pada anak yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan bahasanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget pada usia dibawah dua tahun dan durasi penggunaan yang lama (diatas 3 jam) berisiko membuat anak mengalami keterlambatan bicara. Selanjutnya, anak-anak yang mulai menonton televisi sebelum 12 bulan dan dengan durasi lebih dari 2 jam sehari berisiko enam kali lebih mungkin untuk mengalami penundaan bahasa. Alasan pemberian gadget dan televisi adalah untuk bermain game kemudian menonton pemandangan. Ketika anak sering diberikan gadget, maka anak jarang berinteraksi dengan anak-anak yang seumurannya dan komunikasi menjadi jarang dilakukan. Penggunaan gadget menyebabkan orang tua jarang berinteraksi dengan anak-anak dan orang tua yang sibuk akan memiliki sedikit waktu untuk menemani anak bermain dan berinteraksi dengan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan bahasa pada anak speechdelay. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 76–86.
- Aminah, S. (2014). *PENGARUH MEDIA PANGGUNG BONEKA TERHADAP KEMAMPUAN BER CERITA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II DI SLB-AC Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya Oleh : SITI AMINAH UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA Media Panggung Boneka Terhadap . 1–6.*
- Bakken, L., Brown, N., & Downing, B. (2017). Early childhood education: The long-term benefits. *Journal of Research in Childhood Education*, 31(2), 255–269.
- Chonchaiya, W., & Pruksananonda, C. (2008). Television viewing associates with delayed language development. *Acta Paediatrica*, 97(7), 977–982.
- Christakis, D. A., Zimmerman, F. J., DiGiuseppe, D. L., & McCarty, C. A. (2004). Early television exposure and subsequent attentional problems in children. *Pediatrics*, 113(4), 708–713.
- Emelin, V., Tkhostov, A., & Rasskazova, E. (2013). Excessive use of internet, mobile phones and computers: the role of technology-related changes in needs and psychological boundaries. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 86, 530–535.
- Gayatri, G., Rusadi, U., Meiningsih, S., Mahmudah, D., Sari, D., Kautsarina, K., & Nugroho, A. C. (n.d.). *DIGITAL CITIZENSHIP SAFETY AMONG CHILDREN AND ADOLESCENTS IN INDONESIA PERLINDUNGAN PENGGUNA MEDIA DIGITAL DI KALANGAN ANAK DAN REMAJA DI INDONESIA.*
- Harahap, D. G. S., FITRIANTI, H., SUTEKI, M., RIYANA, M., & IMBANOP, Y. Y. (2022). The Influence of the Role-Playing Method to Improve Speaking Skills in the Merauke Pertiwi Kindergarten Group A. *JOURNAL OF DIGITAL LEARNING AND DISTANCE EDUCATION*, 1(5), 206–212.

- Hendriyani, Hollander, E., d'Haenens, L., & Beentjes, J. W. J. (2012). Children's media use in Indonesia. *Asian Journal of Communication*, 22(3), 304–319.
- Hudon, T. M., Fennell, C. T., & Hoftyzer, M. (2013). Quality not quantity of television viewing is associated with bilingual toddlers' vocabulary scores. *Infant Behavior and Development*, 36(2), 245–254.
- Master, K. M., Kaur, C. P., Narasimhan, A., Mizrab, N., Ali, M., & Shaik, R. B. (2016). Impact of electronic gadgets on psychological behavior of middle school children in UAE. *Uni Emirates Arab. Gulf Medical Journal*, 5(S2), S54–S60.
- Puspita, A. C., Perbawani, A. A., Adriyanti, N. D., & Sumarlam, S. (2019). Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Usia 5 Tahun. *Lingua: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 154–160.
- Santrock, John W. (2011). Educational Psychology. In *Educational Psychology* (5th ed.). McGraw-Hill. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Santrock, John Watson. (2011). CHILD DEVELOPMENT. In *Thirteenth Edition*. McGraw-Hill. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Saruji, M. A. M., Hassan, N. H., & Drus, S. M. (2017). Impact of ICT and electronic gadget among young children in education: A conceptual model. *Proceedings of the 6th International Conference on Computing & Informatics*, 165.
- Syamsu, Y. (2010). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (BANDUNG). PT. Remaja Rosakarya. *Repo. Unikadelasalle. Ac. Id% 2Findex. Php% 3Fp% 3Dshow_detail% 26id% 3D5804% 26keywords D, 3*.
- Tanimura, M., Okuma, K., & Kyoshima, K. (2007). Television viewing, reduced parental utterance, and delayed speech development in infants and young children. *Archives of Pediatrics & Adolescent Medicine*, 161(6), 618–619.
- Thomé, S., Härenstam, A., & Hagberg, M. (2011). Mobile phone use and stress, sleep disturbances, and symptoms of depression among young adults—a prospective cohort study. *BMC Public Health*, 11(1), 1–11.
- Umah, R. Y. H. (2017). Gadget dan Speech Delay: Kajian Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 235–242.
- Yee, H. K., Seok, C. B., Hashmi, S. I., Teng, T. L., & Indran, R. (2016). Why gadget usage among preschoolers should matter to teachers? A pilot study. *GESJ: Education Science and Psychology*, 40(3), 14.